

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada UMKM gula merah di Dusun Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus tentang perbandingan kesejahteraan UMKM sebelum dan disaat pandemi Covid-19, secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Desa Kandangmas merupakan sentra pertanian tebu dan gula melah terbesar di kabupaten terdapat 48 pengusaha Gula Merah khususnya di Dusun Masin. Namun ketika waktu pandemi ada beberapa pengusaha gula merah yang berhenti produksi sementara dan yang masih beroperasi terdapat 40 pengusaha gula merah. Adapun proses produksi gula merah memerlukan modal yang tentunya sangat besar, yang dapat memengaruhi tingkat penjualan dan pendapatan.
2. Perbandingan kesejahteraan UMKM gula merah sebelum dan disaat pandemi Covid-19 di Dusun Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, sangat signifikan. Covid-19 membawa dampak cukup besar bagi pelaku UMKM gula merah. Adapun kesejahteraan UMKM Gula Merah sebelum pandemi di Dusun Masin terdapat beberapa indikator kesejahteraan yakni dilihat dari permodalan, pendapatan, teknologi, promosi dan tenaga kerja.

Pertama, pada indikator permodalan sebelum pandemi Covid-19, modal usaha berasal dari tengkulak dan ditambah modal sendiri. Jadi dalam sistem permodalan pengusaha gula merah di Dusun Masin terdapat kerjasama antara tengkulak dan pelaku usaha, sehingga mendorong usaha gula merah menjadi sejahtera. Kedua, dalam indikator pendapatan sebelum pandemi Covid-19, pendapatan yang diperoleh pelaku usaha gula merah di Dusun Masin cukup stabil dan dapat dikatakan sejahtera karena penjualan yang semakin tinggi. Perhari dapat memperoleh pendapatan senilai kurang lebih 5 juta sampai 8 juta, dan mampu produksi 7 kwintal hingga 1 ton per hari. Dengan harga Rp. 8.000 per 1 kg. Ketiga pada indikator teknologi, selain menggunakan teknologi modern seperti mesin diesel dan penggiling, pelaku usaha gula merah di Dusun Masin juga memanfaatkan alat dari bahan tradisional yang dipertahankan untuk menjadi

kekhasan dari gula merah itu sendiri, seperti wadah dari anyaman bambu. Keempat, indikator promosi, pelaku usaha gula merah disetiap harinya selalu memproduksi gula merah. Gula merah diperjualkan kepada tengkulak untuk memenuhi pesanan dari beberapa perusahaan seperti perusahaan kecap dan lain sebagainya. Dan kelima, indikator tenaga kerja, terdapat 6 orang pekerja yang mempunyai tugas masing-masing untuk pengolahan sari tebu menjadi gula merah.

Pada saat terjadi pandemi covid-19, dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan yang meliputi permodalan, pendapatan, teknologi, promosi dan tenaga kerja sangat berbeda dibandingkan dengan sebelum adanya Covid-19. Berbagai permasalahan timbul pada saat Covid-19 melanda, pada indikator permodalan terjadi penurunan pesanan dari tengkulak. Pada indikator pendapatan terjadi penurunan yang sangat drastis hingga mencapai 40%. Pada indikator teknologi, alat-alat produksi tidak sering dipakai yang mengakibatkan kerusakan. Pada indikator promosi, gula merah yang tetap dijual kepada tengkulak karena masih adanya titik kebingungan dari pelaku usaha dalam penggunaan digital marketing. Pada indikator tenaga kerja banyak karyawan yang sakit sampai keterpaksaan penghentian aktivitas kerja sementara.

Secara keseluruhan, perbandingan kesejahteraan UMKM gula merah sebelum dan disaat pandemi Covid-19 sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan UMKM gula merah di Dusun Masin. Bila awalnya sebelum pandemi Covid-19 UMKM gula merah di Dusun Masin dapat dikatakan sejahtera dan stabil, tetapi pada saat terjadi pandemi Covid-19, mulai banyak timbul permasalahan dan membuat tingkat kesejahteraan UMKM gula merah menurun.

3. Kendala dan solusi pengembangan kesejahteraan UMKM gula merah di Dusun Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Kendala akan selalu ada dalam setiap upaya mensejahterakan setiap usaha, disamping itu diperlukan strategi untuk mencari jalan keluar mengatasi kendala yang ada. Berikut kendala dan solusi dalam pengembangan kesejahteraan UMKM gula merah di Dusun Masin terdiri dari:

- a. Permodalan yang masih mengutamakan dari tengkulak
Solusi : mencoba untuk merubah sistem permodalan sendiri dan pengelolaan perputaran keuangan yang baik dan terperinci.
- b. Terjadi penurunan pendapatan selama pandemi Covid-19
Solusi : melakukan pembelian tebu sesuai dengan kebutuhan produksi selama pandemi untuk meminimalkan kerugian yang mungkin terjadi.
- c. Teknologi yang digunakan terkadang mengalami kerusakan
Solusi : melakukan perawatan mesin, dan apabila terjadi kerusakan pada mesin pekerja dapat diliburkan sementara waktu.
- d. Promosi yang terbatas
Solusi : adanya kemauan untuk berusaha belajar mempromosikan produk melalui sosial media, meskipun belum begitu mengetahuinya secara luas.
- e. Adanya karyawan yang sakit saat pandemi Covid-19
Solusi : berusaha tetap produksi gula merah dengan minim karyawan, apabila tidak memungkinkan aktivitas produksi dihentikan sementara.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses dilakukannya penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang berdampak pada sedikit banyaknya hasil penelitian yang telak dilakukan. Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Narasumber pada penelitian ini hanya terdiri dari 6 orang, yang dikarenakan terdapat beberapa narasumber lainnya yang tidak bersedia dimintai wawancara atau tidak diperbolehkan melakukan kegiatan penelitian pada usaha gula merah yang dimiliki.
2. Peneliti tidak meneliti semua UMKM gula merah yang ada karena penelitian ini dikhususkan untuk UMKM gula merah di Dusun Masin yang terkena dampak Covid-19 dan dapat diperbandingkan antara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Sehingga hasil dari penelitian ini, belum dapat dijadikan acuan penuh.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dari itu dapat diberikan saran kepada:

1. Pelaku UMKM gula merah
Tetap semangat dan pantang menyerah walaupun sedang dalam kondisi sulit ditengah pandemi Covid-19. Pasti disetiap kendala akan ada solusi yang menyertainya.
2. Pihak Pemerintah
Pihak pemerintah hendaknya berupaya dalam adanya bantuan untuk UMKM gula merah dalam masa sulit secara menyeluruh, karena UMKM gula merah menjadi sentra ciri khas Desa Kandangmas.

